

PENERAPAN PERATURAN DAN PROSEDUR KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA PADA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS X [IMPLEMENTATION OF CLASS RULES AND PROCEDURES TO IMPROVE STUDENT DISCIPLINE IN HISTORY LESSONS IN GRADE X]

Imanuella Grace Priskila Putri Waluyo

Sekolah Lentera Harapan Karubaga

imanuella.waluyo@lentera.sch.id

Selvi Esther Suwu

Universitas Pelita Harapan

selvi.suwu@uph.edu

Abstract

The problems that are often found in learning are students' lack of discipline, such as being late in submitting assignments, not paying attention to lessons, not following teacher instructions, being late for class, not maintaining neatness and cleanliness. One way to improve student discipline can be done by implementing class rules and procedures. The research subjects were 48 first year high school students at a school in West Jakarta. The aim of this research is to implement steps to apply class rules and procedures to improve the discipline of class X students in history lessons. The research method used is descriptive qualitative. The research results stated that student discipline increased after implementing class rules and procedures with steps that had been adapted to the syntax and needs of students in the class. Thus, implementing class rules and procedures through these steps can improve student discipline. The advice for Christian educators is to be consistent in advising students to obey existing rules and procedures so that learning can

run safely and comfortably, and God is glorified in the classroom.

Keywords: *student, discipline, rules, procedure, learning*

Abstrak

Permasalahan yang kerap ditemukan dalam pembelajaran adalah kurangnya kedisiplinan siswa seperti keterlambatan pengumpulan tugas, tidak memperhatikan pelajaran, tidak mengikuti instruksi guru, terlambat masuk kelas, tidak menjaga kerapian dan kebersihan. Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan menerapkan peraturan dan prosedur kelas. Subjek penelitian adalah 48 siswa SMA tahun pertama pada sebuah sekolah di Jakarta Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan langkah-langkah penerapan peraturan dan prosedur kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X pada pelajaran Sejarah. Metode penelitian yang digunakan dalam adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa kedisiplinan siswa meningkat setelah diterapkan peraturan dan prosedur kelas dengan langkah-langkah yang telah disesuaikan dengan sintaks dan kebutuhan siswa di kelas. Dengan demikian, penerapan peraturan dan prosedur kelas melalui langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Saran bagi pendidik Kristen adalah konsisten dalam menasihati siswa untuk taat terhadap peraturan dan prosedur yang ada sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan aman dan nyaman dan Tuhan dimuliakan di dalam kelas.

Kata Kunci: siswa, disiplin, peraturan, prosedur, pembelajaran

Pendahuluan

Pembelajaran mencakup tiga ranah utama yakni kognitif, psikomotor, dan afektif. Pembagian ketiga ranah ini didasarkan pada teori Taksonomi Bloom yang dicetuskan untuk memudahkan penyusunan

kurikulum, implementasi pengajaran, dan penilaian siswa agar menjadi lebih spesifik dan terukur (Nafiati, 2021). Taksonomi ini dicetuskan untuk memudahkan agar pembelajaran dapat menjangkau potensi siswa secara utuh dan menyeluruh (Rusman, 2017). Seluruh ranah ini sama-sama penting untuk dikembangkan.

Ranah afektif merupakan ranah yang meliputi sikap, nilai, perasaan, emosi, dan penerimaan atau penolakan terhadap pembelajaran (Supriyatna & Asriani, 2019). Ranah afektif ini terbagi menjadi lima level secara berurutan yakni menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan (Ariefin, 2022). Pada ranah ini, penilaian dilakukan dengan melihat indikator penilaian sikap dan perilaku yang dilakukan siswa selama pembelajaran (Anwar, 2017). Siswa yang tidak memenuhi indikator penilaian sikap berarti belum mengalami perkembangan dalam pembelajarannya sehingga guru perlu mencari solusinya. Saat ini, banyak siswa yang mengabaikan dan melanggar peraturan di sekolah seperti tidak menyelesaikan tugas, bolos, terlambat masuk kelas, berkelahi, dan bermain *gadget* ketika pembelajaran berlangsung (Elvina, 2023). Permasalahan yang berkaitan dengan sikap taat atau tidak taat siswa ini disebut sebagai masalah kedisiplinan siswa.

Disiplin merupakan sikap sadar dan bersedia mengikuti peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi atau masyarakat (Dakhi, 2020). Kedisiplinan harus ditanamkan dalam diri siswa bukan sebatas memenuhi prestasi akademik, melainkan agar siswa memiliki karakter dan pengendalian diri yang baik (Nim'ah dkk., 2022). Selain itu, kedisiplinan ini bermanfaat agar siswa menjadi pribadi yang peka, peduli, percaya kepada orang lain, berintegritas, mandiri, bijaksana, dan mudah beradaptasi (Fadhilah, Syahniar, & Asnah, 2019). Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk menerima pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinannya.

Rendahnya kedisiplinan siswa juga dialami oleh sebuah sekolah Kristen di Jakarta Barat. Siswa kelas X melakukan keterlambatan pengumpulan tugas, tidak memperhatikan pelajaran, tidak mengikuti instruksi guru, terlambat masuk kelas, tidak menjaga kerapian dan kebersihan. Adapun faktor yang menyebabkan siswa kurang disiplin adalah kurangnya sosialisasi guru dalam menekankan peraturan dan konsekuensi dalam pembelajaran. Siswa juga berada pada masa remaja sehingga ketidaksiplinan siswa ini bentuk pencarian jati dirinya. Selain

itu, pada dasarnya siswa sebagai manusia gambar dan rupa Allah memiliki natur keberdosaan dan belum lahir baru. Siswa yang belum lahir baru ini memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari kebenaran Allah (Parinding & Tangkin, 2022). Oleh sebab itu, siswa perlu dibimbing untuk mencari jati dirinya melalui pengenalan akan Allah sehingga ia dapat diubah oleh-Nya menjadi pribadi yang taat.

Meskipun kedisiplinan yang efektif seharusnya berasal dari dalam diri siswa, tetapi guru dapat mengupayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan disiplin siswa (Adhielvra & Susanti, 2020). Salah satu caranya adalah menerapkan peraturan dan prosedur kelas yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah (Lumbantoruan, Widiastuti, & Tangkin, 2021). Penerapan ini dipilih karena siswa di sekolah Kristen Jakarta Barat ternyata sebelumnya peraturan dan prosedur kelas tidak terlalu ditekankan dalam pembelajaran. Adanya peraturan dan prosedur kelas ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan peraturan dan prosedur kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada pelajaran Sejarah di Kelas X? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan peraturan dan prosedur kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada pelajaran Sejarah di Kelas X. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.

Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan kemampuan untuk menyikapi dan melakukan sesuatu dengan konsisten berdasarkan nilai tertentu (Sugiarto, Suyati, & Yulianti, 2019). Menurut Nugroho (2020), disiplin ini merupakan karakter yang mulia dan harus dimiliki oleh semua orang karena melaluinya setiap orang dapat bersikap dan berperilaku taat terhadap aturan yang ada sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, aman, dan teratur. Disiplin siswa berarti siswa dapat menyikapi dan menjalankan aturan atau tata tertib yang berlaku dalam pembelajaran dengan taat dan sukarela (Jamaludin, Pribadi, & Yunus, 2023). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap atau karakter mulia yang dimiliki dan diwujudkan seseorang melalui perilaku sadar yang mau melakukan segala

sesuatu secara konsisten dan mematuhi peraturan yang berlaku dengan sukarela untuk mewujudkan kehidupan yang kondusif, aman, dan teratur.

Kedisiplinan siswa perlu dikembangkan untuk membentuk karakter peserta didik yang bermoral dan berakhlak mulia (Fauzi dkk., 2021). Pendidikan di sekolah perlu mengubah kebiasaan siswa yang kurang baik menjadi kebiasaan yang lebih baik melalui pendisiplinan (Setyaningrum, Rais, & Setianingsih, 2020). Upaya mendisiplinkan siswa ini berguna supaya siswa memiliki identitas diri dan kebiasaan untuk selalu taat terhadap peraturan dan komitmen untuk melakukan sesuatu dengan konsisten (Nugroho, 2020). Dengan begitu, kedisiplinan perlu dikembangkan supaya siswa dapat hidup dengan taat, yakni mau terus melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan teratur, bukan sekadar untuk mendapatkan nilai akademik.

Kedisiplinan siswa dapat dinilai menggunakan indikator penilaian sikap. Menurut Tu'u (2004), indikator yang menandakan bahwa siswa telah berperilaku disiplin, yaitu siswa dapat mengatur waktu belajar di rumah, siswa rajin dan teratur belajar, siswa memperhatikan pembelajaran di kelas, dan siswa tertib saat belajar di kelas. Daryanto dan Darmiatun (2013) mengatakan bahwa indikator kedisiplinan siswa terdiri dari: siswa dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tertib dan teliti, siswa patuh terhadap prosedur pembelajaran, siswa taat menjalankan jadwal belajar pribadi, dan siswa taat menerapkan aturan dalam disiplin ilmu pengetahuan.

Indikator kedisiplinan siswa lainnya adalah siswa tidak terlambat masuk ke kelas (Tanfidiyah, 2019). Siswa juga dikatakan disiplin apabila ia mengerjakan tugas dengan tertib dan mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu (Pasani, Kusumawati, & Imanisa, 2018). Selain itu, siswa yang disiplin adalah siswa yang dapat mengikuti prosedur kelas, mengikuti instruksi guru, dan tidak gaduh selama pembelajaran (Wagiu & Hidayat, 2019). Berikutnya, kedisiplinan siswa juga dapat dinilai dari ketaatan siswa dalam menjaga kerapian dan kebersihan selama pembelajaran (Wibowo, 2017; Yantoro, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat lima indikator kedisiplinan siswa yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator tersebut meliputi: 1) Siswa hadir di kelas tepat waktu. 2) Siswa mengerjakan dan

mengumpulkan tugas tepat waktu. 3) Siswa belajar dengan fokus dan tertib. 4) Siswa melaksanakan instruksi guru dan peraturan dan prosedur kelas dengan benar. 5) Siswa menjaga kerapian dan kebersihan diri dan kelas. Pengambilan indikator disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa.

Peraturan dan Prosedur Kelas

Penerapan peraturan dan prosedur merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendisiplinkan siswanya (Kumayas & Cendana, 2021). Peraturan merupakan batasan-batasan yang masuk akal dalam berperilaku di kelas yang berguna untuk meningkatkan lingkungan belajar dan siswa yang lebih produktif (Fajarianto & Wedi, 2023). Azmii dan Utami (2022) menyatakan bahwa peraturan merupakan aturan-aturan yang disusun untuk mendukung jalannya kegiatan pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, peraturan kelas adalah serangkaian hal yang diperbolehkan dan dilarang yang disusun untuk mengatur perilaku siswa. Dalam kondisi tertentu, peraturan memerlukan prosedur untuk memudahkan seseorang menaatinya.

Menurut Widiaworo (2018), prosedur adalah cara melakukan peraturan untuk membentuk kebiasaan berperilaku yang baik di kelas. Setyawan (2022) juga menyampaikan bahwa prosedur adalah tata cara atau langkah-langkah melakukan peraturan. Sementara itu, Afni dan Jumrah (2019) menyebutkan bahwa prosedur adalah susunan yang teratur dari suatu kegiatan untuk memudahkan keberlangsungannya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan langkah-langkah sistematis dalam menjalankan suatu kegiatan atau aturan.

Menurut Santrock (2017), pelaksanaan peraturan dan prosedur kelas dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: 1) guru mempersiapkan peraturan dan menyampaikan kepada siswanya pada hari pertama; 2) guru menetapkan peraturan sendiri tanpa harus mendiskusikan dan meninjau kebutuhan akan peraturan dan prosedur; 3) guru menjelaskan tiga atau empat peraturan dan mengizinkan siswa menambahkan dua atau tiga sesuai dengan kebutuhannya; 4) guru mengajak dan mengingatkan siswa mematuhi peraturan dan prosedur kelas.

Menurut Sanjaya dan Panggabean (2021), peraturan dan prosedur kelas diimplementasikan melalui beberapa tindakan, yaitu: 1) Guru membuat beberapa peraturan. 2) Guru menjelaskan pada siswa perihal

diberlakukannya peraturan tersebut. 3) Guru membuat konsekuensi logis dan jelas terhadap pelanggar peraturan. 4) Guru kembali menjelaskan peraturan, prosedur, dan konsekuensi tersebut dengan jelas. 5) Guru melatih siswa secara berulang untuk menerapkan peraturan dan prosedur tersebut. 6) Guru memberikan pujian, senyuman, dan kata-kata positif bagi siswa yang benar menerapkannya. 7) Guru konsisten menerapkannya.

Menurut Siahaan dan Tantu (2022), langkah-langkah penerapan peraturan dan prosedur kelas, yakni: 1) Membuat daftar peraturan, prosedur, dan konsekuensi kelas. 2) Menjelaskan peraturan secara sederhana kepada siswa. 3) Melakukan simulasi prosedur bersama siswa. 4) Mendiskusikan agar siswa sepakat terhadap peraturan dan prosedur tersebut. 5) Memberikan penghargaan pada siswa yang sudah melakukan peraturan dan prosedur kelas. 6) Memberikan konsekuensi bagi siswa yang belum melakukan peraturan dan prosedur kelas. Fatimah dan Laelah (2023) menambahkan bahwa peraturan dan prosedur kelas dapat diterapkan dengan tiga langkah, yaitu: 1) Menetapkan aturan dan konsekuensi yang jelas. 2) Menjelaskan aturan kepada siswa dan memastikan siswa paham. 3) Menjelaskan prosedur rutin kepada siswa.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dapat digunakan untuk menerapkan peraturan dan prosedur kelas ini terdiri dari: 1) Membuat peraturan dan prosedur kelas. 2) Menyampaikan peraturan dan prosedur kelas kepada siswa sejak hari pertama. 3) Memastikan siswa memahami dan menyepakati peraturan dan prosedur kelas yang telah dibuat. 4) Menerapkan peraturan dan prosedur kelas. 5) Mengingat siswa untuk terus menerapkan peraturan dan prosedur dalam pembelajaran. 6) Memberikan apresiasi dan konsekuensi kepada siswa.

Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Peraturan dan Prosedur Kelas

Peraturan dan prosedur kelas dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya di kelas (Sihotang & Cendana, 2023). Kedisiplinan siswa ini dapat meningkat karena peraturan dan prosedur yang diterapkan di kelas mengandung batasan-batasan yang mengatur perilaku siswa di kelas (Wuryandani, dkk., 2014). Apabila siswa melanggarnya maka siswa akan dikenakan konsekuensi. Menurut Meyanti (2017), konsekuensi inilah

yang dapat memberikan efek jera kepada siswa sehingga siswa tidak lagi mengulangi perbuatannya yang melanggar aturan. Siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak karena harus menaati peraturan dan prosedur yang telah ditegaskan di kelas (Darwati, 2015). Dengan peraturan dan prosedur kelas ini siswa dapat mendorong dirinya untuk taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan sehingga kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya menjadi meningkat.

Peraturan dan prosedur kelas mengandung tata aturan waktu yang bermanfaat agar siswa dapat disiplin (Mumpuni, 2018). Penelitian Ayni, Azizah, dan Pribadi (2022) menunjukkan bahwa penerapan peraturan dan prosedur dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal datang tepat waktu ke kelas atau datang lebih awal dari jam pembelajaran. Oleh sebab itu, peraturan dan prosedur kelas perlu terus diajarkan secara berulang-ulang kepada siswa sehingga siswa dapat terbiasa menaatinya.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Lumbantoruan, Widiastuti, dan Tangkin (2021) memperlihatkan bahwa penerapan peraturan dan prosedur kelas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas-tugasnya. Pada penelitian ini, kedisiplinan siswa dapat meningkat karena peraturan dan prosedur kelas yang diterapkan telah dilengkapi dengan konsekuensi logis berupa pengurangan nilai jika siswa tidak mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Oleh sebab itu, konsekuensi logis pada peraturan dan prosedur kelas dapat mendorong siswa untuk disiplin mengumpulkan tugas.

Cendana dan Juanita (2023) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dalam memperhatikan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui implementasi peraturan dan prosedur kelas. Penelitian ini memperlihatkan hasil yang cukup positif, yaitu sebagian besar siswa di suatu kelas sudah dapat fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Penerapannya didukung dengan upaya guru yang terus mengingatkan siswa untuk fokus dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peraturan dan prosedur kelas ini perlu terus ditekankan supaya siswa lebih fokus memperhatikan pembelajaran di kelas.

Adanya peraturan dan prosedur kelas juga mendorong siswa untuk melaksanakan instruksi dari guru. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2018) menunjukkan bahwa presentase siswa yang mendengarkan instruksi guru meningkat dari 63.77% menjadi 80%

selama diberlakukan peraturan dan prosedur kelas. Kurniasih dalam penelitiannya menerangkan bahwa peraturan dan prosedur kelas perlu diterapkan secara kooperatif supaya siswa mau melakukannya sesuai dengan kesepakatan bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan peraturan dan prosedur kelas. Peraturan dan prosedur kelas ini menjadi acuan siswa dalam bersikap dan berperilaku di kelas sehingga penerapannya perlu melibatkan persetujuan siswa sebagai langkah kooperatif agar siswa terdorong untuk melakukannya. Peraturan dan prosedur kelas ini perlu terus diajarkan kepada siswa supaya siswa terbiasa hidup dalam ketaatan. Selain itu, konsekuensi logis dapat diterapkan dalam peraturan dan prosedur kelas sebagai dorongan agar siswa lebih disiplin dalam pembelajaran

Pembahasan

Selama pembelajaran ditemukan permasalahan mengenai ketidaksiplinan siswa kelas X, yaitu siswa terlambat masuk kelas, melamun, berbicara dengan teman, bermain *smartphone*, membiarkan tas terhempas di lantai, lambat menanggapi instruksi guru, siswa tidak mengerjakan tugas, terlambat mengumpulkan tugas, dan menyimpan sampah di laci. Guru menerapkan peraturan dan prosedur kelas untuk mengatasi ketidaksiplinan siswa dalam 3 kali pertemuan di dua kelas X. Sesuai dengan sintaks yang ada, pertama-tama guru membuat peraturan dan prosedur kelas. Peraturan dan prosedur ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru di kelas. Kemudian, guru menyampaikan peraturan dan prosedur ini sejak hari pertama. Peraturan kelas yang disampaikan sebagai berikut.

1) *Respect teachers and classmates*

Siswa harus menghormati guru dan menghargai sesama teman di kelas. Dengan menghormati satu sama lain maka siswa dapat terhindar dari perselisihan yang dapat menyakiti hati pribadi dan orang lain.

2) *Respect others belonging*

Siswa harus menyadari dan menghargai keberadaan barang-barang pribadi maupun teman-teman kelasnya. Hal ini dapat menjaga siswa

dari kerugian akibat kerusakan atau kehilangan barang-barang pribadinya.

3) *Don't use electronic device without permission*

Siswa tidak boleh menggunakan alat-alat elektronik seperti telepon genggam dan laptop tanpa instruksi atau perizinan dari guru. Hal ini diadakan supaya siswa dapat fokus belajar dan bijaksana dalam menggunakan alat-alat elektroniknya untuk kepentingan pembelajaran.

4) *Dress and sit properly*

Siswa harus berpakaian dengan rapi dan bersih dan duduk di tempatnya masing-masing dengan rapi. Kebersihan dan kerapian ini diperlukan supaya siswa nyaman belajar di kelas tanpa pertengkaran dan ketidaknyamanan akibat sesuatu yang kotor, bau, atau berantakan.

5) *Take notes*

Siswa perlu mencatat poin-poin penting dan menggarisbawahi atau memberikan *highlight* pada kalimat-kalimat penting dalam buku pelajarannya supaya lebih mudah memahami dan mengingat pembelajaran. Peraturan ini ditetapkan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan kondisi di kelas X pada pelajaran Sejarah.

Adapun prosedur yang disampaikan kepada siswa di kelas X sebagai berikut.

1) *Prosedur untuk interupsi*

Siswa dapat mengangkat telapak tangannya atau 5 jari. Lalu, guru mengizinkan siswa melakukan kebutuhannya dengan isyarat atau bahasa verbal. Siswa dapat melakukan kegiatannya (bertanya, memberi pendapat, minum air).

2) *Prosedur izin ke toilet*

Siswa mengangkat 2 jarinya. Guru mengizinkan siswa melakukan kebutuhannya dengan isyarat atau bahasa verbal. Kemudian, siswa dapat pergi ke toilet.

3) *Prosedur untuk diam atau kondusif*

Guru atau siswa mengepalkan tangan dan mengangkatnya ke atas. Kemudian, siswa melihatnya, diam, dan mengarahkan perhatiannya ke depan.

4) *Penggunaan barang elektronik*

Siswa mengangkat tangannya dan menyampaikan kebutuhannya untuk menggunakan barang elektronik: *smartphone* dan laptop. Lalu, guru memberi keputusan untuk memperbolehkan atau tidak. Setelah itu, siswa melakukannya sesuai dengan instruksi dari guru.

Guru menegaskan bahwa peraturan dan prosedur ini diadakan supaya siswa dapat belajar hidup disiplin karena ini hal yang dikehendaki Allah bagi setiap orang. Guru juga memastikan bahwa siswa dapat memahami peraturan dan prosedur kelas yang telah dibuat. Guru dan siswa bermusyawarah terhadap peraturan dan prosedur kelas tersebut. Setelah mencapai mufakat, guru menuntun siswa untuk menjalankan aturan-aturan yang telah disepakati bersama secara bertahap menyesuaikan dengan setiap kegiatan pembelajaran. Guru menjalankan peraturan dan prosedur kelas secara konsisten dan terus mengingatkan siswa untuk menerapkannya. Pada beberapa kesempatan, guru memberikan apresiasi dan konsekuensi kepada siswa yang berhak menerimanya. Pada saat penelitian, ditemukan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas poster. Adapun konsekuensi yang diberikan kepada siswa ini adalah teguran dan pengurangan nilai sebanyak 10 poin akibat keterlambatan pengumpulan tugasnya. Selain itu, ada siswa yang tidak mengerjakan tugas kuis dan diberikan konsekuensi berupa tidak mendapatkan nilai dan dilaporkan kepada guru utama mata pelajaran Sejarah. Sebaliknya, siswa yang berhasil mengerjakan kuis dan tugasnya diberikan apresiasi verbal dan bagi nilai tertinggi diberikan *reward* berupa makanan ringan. Setelah diberikan konsekuensi, kebanyakan siswa mengerjakan kuis, tetapi ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan dikarenakan izin sakit.

Tabel 1. Jumlah Siswa yang Berperilaku Disiplin di Kelas X

No.	Indikator Kedisiplinan	Penerapan	Penerapan	Penerapan
		I	II	III
1.	Siswa hadir di kelas tepat waktu	44	47	36
2.	Siswa belajar dengan fokus dan tertib	40	43	45
3.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	44	40	46
4.	Siswa mengikuti instruksi guru dan menerapkan peraturan dan prosedur kelas	41	46	46
5.	Siswa menjaga kerapian dan kebersihan diri dan kelas	45	45	46

Sumber: *Portofolio Penulis*

Hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan peraturan dan prosedur kelas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di

kelas X pada pelajaran Sejarah. Peningkatan kedisiplinan siswa ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memenuhi setiap indikator kedisiplinan siswa. Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat empat indikator kedisiplinan siswa yang meningkat secara signifikan, yaitu indikator 2, 3, 4, dan 5. Akan tetapi, indikator kedisiplinan siswa 1 (siswa dapat hadir tepat waktu) belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Itu sebabnya, guru perlu terus menasihati dan memotivasi siswa untuk hadir di kelas dengan tepat waktu.

Pendisiplinan dalam pendidikan Kristen harus sesuai dengan kehendak Allah yang dapat diketahui melalui kebenaran Alkitab. Pendisiplinan yang dikehendaki Allah ialah pendisiplinan yang penuh kasih dan menuntun kepada ketaatan hidup Kristen (Christiani & Martha, 2021). Pendisiplinan ini harus menuntun kepada pengenalan akan Allah dan kehidupan yang taat di dalam-Nya (Frisken, 2016). Bavinck (2011) menjelaskan bahwa hanya Allah melalui Roh-Nya yang dapat melahirkan seseorang. Melalui pengenalan Allah, pribadi siswa dapat diubah menjadi serupa dengan Kristus karena hanya Allah saja yang sanggup memulihkan pribadi seseorang. Dalam kuasa Allah, gambar dan rupa siswa yang tercemar dapat dipulihkan menjadi bersih. Berdasarkan hal ini, penerapan peraturan dan prosedur kelas juga tidak boleh dilakukan dengan sembarangan, tetapi harus memberikan pengertian kepada siswa akan pentingnya hidup taat di dalam Tuhan. Penyampaian peraturan dan prosedur kelas ini perlu didasari oleh wawasan Kristen Alkitabiah. Selain itu, siswa perlu dipandang sebagai gambar dan rupa Allah yang perlu didisiplinkan dengan kasih. Artinya, siswa perlu diberikan nasihat, teguran, dan konsekuensi yang logis dan mendidik tanpa menyakiti perasaannya.

Sikap disiplin siswa kelas X perlu ditingkatkan supaya siswa memiliki pengendalian diri yang baik dan dapat berperilaku taat. Pendisiplinan ini dipercaya dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa secara pribadi dan juga komunitas di sekitarnya (Siahaan & Tantu, 2022). Apabila siswa disiplin dalam belajar maka tidak sulit bagi siswa untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik (Sukmanasa, 2016). Selain itu, perilaku siswa yang disiplin juga dapat membuat kelas menjadi kondusif yang bermanfaat juga supaya seluruh anggota kelas dapat belajar dengan baik (Silaswati, 2022). Itu sebabnya, pendisiplinan siswa ini perlu diterapkan dalam pembelajaran di kelas X.

Kesimpulan dan Saran

Peraturan dan prosedur kelas dapat diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah dengan langkah-langkah meliputi, membuat peraturan dan prosedur kelas, menyampaikannya kepada siswa sejak pertemuan pertama pembelajaran, menyepakatinya dengan siswa, menerapkannya bersama siswa, mengingatkan siswa untuk menerapkan peraturan dan prosedur kelas, memberi apresiasi dan konsekuensi kepada siswa yang berhak menerimanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada maka terdapat beberapa saran yang bermanfaat bagi kemajuan penerapan peraturan dan prosedur kelas dalam pembelajaran siswa. Pertama, guru Kristen dapat lebih mendorong siswa untuk berdiskusi dalam membuat kesepakatan mengenai peraturan dan prosedur yang hendak diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih cenderung ikut-ikutan saja dalam penerapannya. Kedua, guru Kristen dapat secara konsisten menerapkan peraturan dan prosedur kelas dan senantiasa memberikan nasihat dengan penuh kasih kepada siswa agar menaati peraturan dan prosedur yang ada demi menjaga keamanan dan kenyamanan bersama sehingga Tuhan dimuliakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhielvra, G., & Susanti, A. E. (2020). Peran guru Kristen sebagai pemegang otoritas untuk meningkatkan disiplin siswa dalam pembelajaran [The role of Christian teachers in exercising authority to improve discipline in learning]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(2), 101–114. <https://doi.org/10.19166/dil.v2i2.2220>
- Afni, N., & Jumrah, A. M. (2019). *Manajemen kelas di SD* (A. Wahid, Ed.). Yogyakarta: Samudera Biru.
- Anwar, C. (2017). *Buku terlengkap teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer* (Y. Arifin, Ed, 1st ed.). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ariefin, D. (2022). Correlation between categories in the cognitive and affective domain [Korelasi di antara kategori-kategori dalam domain

- kognitif dan afektif]. *GRAFTA: Journal of Christian religion education and biblical studies*, 2(1), 1–12. Retrieved from <https://grafta.stbi.ac.id/index.php/GRAFTA/article/view/22>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Azmii, R., & Dyah Utami, R. (2022). Penguatan disiplin dalam pembelajaran melalui penerapan rules and procedures pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6320–6328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3238>
- Bavinck, H. (2011). *Reformed dogmatics* (J. Bolt, Ed.). Grand Rapids: Baker Publishing Group.
- Cendana, W., & Juanita, A. (2023). Upaya guru mengimplementasikan manajemen kelas terhadap pembentukan sikap disiplin siswa melalui peraturan dan prosedur. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2526–2536. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.371>
- Christiani, Y., & Martha, K. (2021). Peran guru Kristen menghadirkan shalom community melalui prinsip kedisiplinan [The role of Christian teachers in providing the shalomic community through discipline]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i1.2914>
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat sukses meningkatkan disiplin siswa* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Darwati, Gst. A. M. (2015). Implementasi tata tertib sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa kelas VII SMP Dwijendra Denpasar tahun pelajaran 2015/2016. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan*, 4(1), 121–126. Retrieved from <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/download/448/414>
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Gava Media.
- Elvina, T. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa kelas 9 dalam pembelajaran tatap muka di SMP X di Surakarta.

- Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 42–51.
<https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i1.901>
- Fadhilah, H., Syahniar, S., & Asnah, M. B. (2019). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok. *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 96–99.
<https://doi.org/10.29210/02394jpgi0005>
- Fajarianto, O., & Wedi, A. (2023). *Pembelajaran dalam psikologi pendidikan* (1 ed.; K. Qamar, Ed.). Malang, Indonesia: PT Rubeq Insan Dharma.
- Fatimah, S., & Azizah, L. (2023). *Microteaching: mengembangkan keterampilan mengajar dalam skala mikro* (1 ed.). Yogyakarta, Indonesia: CV Ananta Vidya.
- Fauzi, A., Sofiwati, E. T., Anisah, H. U., Hasan, Elisanti, E., Maskur, ... Andriyani, W. (2021). *Pendidikan karakter* (1 ed.; D. U. Sutiksno, Ratnadewi, & I. Aziz, Ed.). Yogyakarta, Indonesia: Zahir Publishing.
- Frissen, B. (2016). *Pengantar interaksi belajar dan mengajar yang efektif* (1 ed.). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Yunus, F. A. M. (2023). Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SDN Cibungur 1 melalui program late vest and goodness project. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6097–6106.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1208>
- Kumayas, N. S., & Cendana, W. (2021). Penerapan peraturan dan prosedur kelas guna mendisiplinkan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran virtual. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 25–30.
<https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3037>
- Kurniasih, D. N. (2018). Peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembuatan peraturan kelas secara kooperatif pada siswa kelas V SD Negeri Beji, Wates, Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 7(29), 2.822-2.831. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/13503>
- Lumbantoruan, L., Widiastuti, W., & Tangkin, W. P. (2021). Penerapan rules and procedures untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal*

Educatio FKIP UNMA, 7(2), 546–553.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1084>

Meyanti, R. (2017). Peran guru dalam penerapan disiplin siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 6(8), 1–10.
<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.3482>

Mumpuni, A. (2018). *Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran: analisis konten buku teks kurikulum 2013* (1 ed.). Yogyakarta, Indonesia: Deepublish

Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi bloom: kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>

Nim'ah, S., Aziz, M. A., Halimah, S., Abror, S. M. U., Faisal, M., Zaahra, F., ... Bakri, A. A. (2022). *MPOT: implementasi manajemen pendidikan, pemasaran, dan keuangan* (Zaharuddin, Supriyandi, & S. Wahyuningsih, Ed., 1st ed.;). Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Nugroho, A. (2020). Penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2304>

Parinding, L., & Tangkin, W. P. (2022). Cara pandang guru Kristen terhadap siswa sebagai gambar dan rupa Allah yang membutuhkan pemuridan. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 4(1), 97–106. <https://doi.org/10.59177/veritas.v4i1.116>

Pasani, C. F., Kusumawati, E., & Imanisa, D. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dalam pembelajaran matematika untuk membina karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 178–188.
<https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5682>

Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (1 ed.). Jakarta: Penerbit Kencana.

Sanjaya, H. V. C., & Panggabean, M. S. (2021). Implementasi prosedur, peraturan dan konsekuensi kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 8. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 63–71. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p63-71>

- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 542–548. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Setyawan, S. (2022). *Classroom management: empat prinsip berlian* (C. Heni, Ed.). Yogyakarta, Indonesia: PT Kanisius.
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan peraturan dan prosedur kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127–133. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>
- Sihotang, R., & Cendana, W. (2023). Penerapan metode peraturan dan prosedur untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas Iv SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 82–89. <https://doi.org/10.31949/jee.v6v1.4385>
- Silaswati, D. (2022). Mempersiapkan kelas yang kondusif dalam upaya optimalisasi fokus belajar pada siswa sekolah dasar. *Collase: Journal of Elementary Education*, 5(6), 1253–1258. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i6.14568>
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sukmanasa, E. (2016). Hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 11–24. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/kreatif/article/download/9363/6129>
- Supriyatna, A., & Asriani, E. N. (2019). *Cara mudah merumuskan indikator pembelajaran* (1 ed.). Serang, Indonesia: Pustaka Bina Putera.
- Tanfidiyah, N. (2019). Pengembangan peraturan kelas sebagai upaya kuratif terhadap perilaku menyimpang siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV MIN Yogyakarta I. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 126–145. Retrieved from <http://www.umm.ac.id/id/detail-328-permasalahan-pendidikan->

- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wagiu, E. M., & Hidayat, D. (2019). Penerapan imbalan dan konsekuensi berbasis demokrasi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 3 sekolah dasar Kupang [the implementation of democratic-based rewards and consequences to improve discipline of grade 3 elementary school students in Kupang]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 156–168. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i1.933>
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Yogyakarta, Indonesia: DIVA Press.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yantoro. (2020). Strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>